

**PENGARUH PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS III SD**

(Skripsi)

Oleh

**FITRI NANDA SHAFIRA
NPM 2213053150**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III SD

Oleh

FITRI NANDA SHAFIRA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada kemerosotan moral peserta didik kelas III SD IT Baitul Muslim, yang berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Peserta didik cenderung terlihat pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas III sekolah dasar dalam mata pelajaran pendidikan pancasila melalui peran pendidik. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan desain sampel *purposive sampling*. Populasi dalam studi berjumlah 10 pendidik dan 95 peserta didik, dengan sampel yang terlibat sebanyak 10 pendidik, sedangkan peserta didik 40. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil signifikansi 0,044 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III di SD IT Baitul Muslim.

Kata kunci: karakter peserta didik, pendidikan pancasila, peran pendidik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE ROLE OF EDUCATORS IN FORMING THE CHARACTER OF STUDENTS IN THE PANCASILA EDUCATION SUBJECT IN GRADE III ELEMENTARY SCHOOL

By

FITRI NANDA SHAFIRA

This study was motivated by the moral decline of third-grade students at SD IT Baitul Muslim, which affected their daily behavior, particularly in Pancasila Education learning. Students still demonstrated behaviors that were not fully aligned with good character values. This study aimed to determine the influence of educators' roles in shaping the character of third-grade students in the subject Pancasila Education. The research employed a quantitative method with an ex post facto design. The population consisted of 10 educators and 95 students, while the sample included 10 educators and 40 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and documentation. Data analysis was conducted using simple linear regression. The results of hypothesis testing showed a significance value of $0.044 < 0.05$, indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, it was concluded that the educators' roles had a significant influence on the character formation of third-grade students in the Pancasila Education subject at SD IT Baitul Muslim.

Keywords: student character, Pancasila education, role of educators.

**PENGARUH PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS III SD**

Oleh

**FITRI NANDA SHAFIRA
2213053150**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Pencapaian Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERAN PENDIDIK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS III SD**

Nama Mahasiswa : **Fitri Nanda Shafira**

No. Pokok Mahasiswa : 2213053150

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, belonging to Dayu Rika Perdana, M. Pd.

Dayu Rika Perdana, M. Pd.
NIP. 198707092025212049

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, belonging to Amrina Izzatika, M. Pd.

Amrina Izzatika, M. Pd.
NIP. 198912182025212058

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

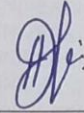
A handwritten signature in blue ink, belonging to Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

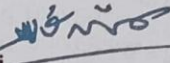
Ketua : Dayu Rika Perdana, M. Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M. Pd.



Penguji Utama : Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.

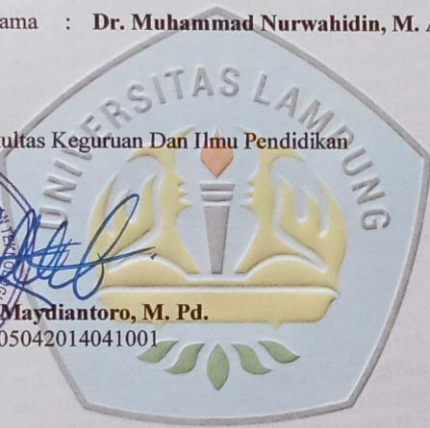


2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Nanda Shafira
NPM : 2213053150
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD ” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 06 Februari 2026
membuat pernyataan



Fitri Nanda Shafira
Fitri Nanda Shafira
NPM 2213053150

RIWAYAT HIDUP



Fitri Nanda Shafira sebagai peneliti, lahir di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 06 Januari 2004, dari pasangan Bapak Yuliyanto dan Ibu Hamidah Rengga Hadi. Peneliti anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Lampung Timur pada tahun 2010-2016
2. Sekolah Menengah Pertama IT Baitul Muslim pada tahun 2016-2029
3. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Baitul Muslim pada tahun 2019-2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Tahun 2025 pada bulan Januari-Februari peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Karta Sari, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”

(Andrea Hirata)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahillobbil'amin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teiring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Yuliyanto dan Ibu Hamidah Rengga Hadi, yang senantiasa mendoakanku, memberi nasehat, memberi semangat, cinta dan kasih sayang, memberikan segalanya demi kebahagiaanku. Terimakasih Bapak dan Ibu selalu ada setiap perjalanan dan pencapaian hidupku serta segalanya yang diperjuangkan untuk diriku.

Almamaterku Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti mengesahkan administrasi surat guna menyelesaikan skripsi sekaligus menjadi Dosen Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa pada proses penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B.
5. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Ketua Penguji yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan saran-saran dan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Amrina Izzatika, M.Pd., Sekertaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, dan juga semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S1-PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi Mahasiswa.
8. Frida Destini, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat.
9. Siti Nuraini, M.Pd. dan Roy Kembar Habibi, M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah membantu dalam mengorek dan memberikan saran perbaikan untuk kelayakan dalam lembar uji.
10. Kakakku Asyfa Nadya Darazat, terimakasih atas dukungan, motivasi dan selalu perhatiannya sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sri Sugianti, S.Hut., S.Pd., selaku kepala sekolah SD IT Baitul Muslim yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan uji coba instrumen di SD IT Baitul Muslim.
12. Danila Herniati Uyar, S.Pd., dan Metta Firmanti, S.Pd., selaku wali kelas III Zubair Bin Awwam dan Aisyah Binti Abu Bakar SD IT Baitul Muslim yang telah bekerja sam dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Peserta didik kelas III Zubair Bin Awwam dan Aisyah Binti Abu Bakar di SD IT Baitul Muslim yang telah berpartisipasi dalam membantu penellitian.
14. Teman seperjuangan Ijo Tomat tercinta, Garin Ayu Liwana, Azzahra Luthafia Armina, Fernanda Rizky Ardila, Zahara Siti Khodijah, dan Risma Iryani. terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang luar biasa yang tak pernah hentinya membantu.
15. Teman terbaikku Salsabila Geisa Kesuma, Anggun Mustika Diah A.P, dan Ratna Puspita Sari, terima kasih atas kebersamaannya sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Desi, Fitri, Dewi terima kasih telah menjadi teman yang tulus, berbagi kisah, serta menghadirkan tawa dan kebahagiaan dan memberikan semangat di setiap langkah.

17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2022 terutama kelas D, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
18. Keluarga ku dan saudara terdekat. Terimakasih sudah banyak membantu peneliti, terimakasih sudah banyak memberikan rezekinya kepada peneliti. Semoga peneliti dapat membalas semua kebaikan kalian.
19. Teman-teman KKN Desa Karta Sari, Kharisma, Nata, Zahro, Dea, Salwa, Rahma, Putri, Rafly, dan Rifki. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan.
20. Terakhir skripsi ini dipersembahkan untuk diri penulis sendiri, Fitri Nanda Shafira apresiasi sebesar-besarnya yang sudah bisa bertahan, berjuang melawan rasa sedih, dan rasa malas serta mampu mengendalikan diri dari tekanan luar dengan keadaan yang tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 02 Januari 2026

Fitri Nanda Shafira
NPM 2213053150

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Pembelajaran	11
B. Pembelajaran Pendidikan Pancasila	12
C. Pendidikan Karakter Peserta Didik	13
1. Pengertian Karakter	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	16
4. Strategi Pembentukan Karakter.....	18
D. Definisi Pendidik.....	18
1. Pengertian Pendidik.....	18
2. Peran Pendidik.....	19
3. Tugas Pendidik.....	23
4. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter	24
5. Faktor yang mempengaruhi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik	24
E. Kerangka Berpikir.....	25
G. Hipotesis Penilaian.....	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27

B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
1. Waktu Penelitian	27
2. Tempat Penelitian.....	27
3. Subjek Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	29
1. Variabel Bebas (Independent)	29
2. Variabel Terikat (Dependent).....	29
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	29
1. Definisi Konseptual.....	29
2. Definisi Operasional.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Angket	31
2. Dokumentasi.....	32
G. Instrumen Penelitian.....	33
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	33
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas.....	37
I. Uji Persyaratan Analisis Data	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Linieritas	38
J. Uji Hipotesis Penelitian.....	39
K. Rumusan Hipotesis.....	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Pelaksanaan Penelitian	41
1. Persiapan Penelitian	41
2. Pelaksanaan Penelitian	41
3. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Data Variabel Penelitian.....	42
C. Hasil Analisis Data	45
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	45
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	47
D. Pembahasan.....	48
E. Keterbatasan Penelitian	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Karakter Peserta Didik di SD IT Baitul Muslim	3
2. Indikator Karakter Peserta Didik	17
3. Indikator Peran Pendidik.....	22
4. Jumlah Peserta Didik Kelas III SD IT Baitul Muslim	28
5. Jumlah Pendidik Kelas III SD IT Baitul Muslim.....	28
6. Sampel Pada Kelas III SD IT Baitul Muslim.....	28
7. Sampel Pendidik Kelas III SD IT Baitul Muslim	29
8. Kisi-Kisi Kusiner Peran Pendidik.....	31
9. Kisi-Kisi Kusiner Karakter Peserta Didik.....	32
10. Bobot Nilai Skala Likert	33
11. Data Hasil Uji Validitas Isi Pada Instrumen Variabel X.....	34
12. Data Hasil Uji Validitas Isi Pada Instrumen Variabel Y.....	35
13. Klasifikasi Validitas	35
14. Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel X.....	36
15. Data Hasil Validitas Pada Instrument Variabel Y.....	36
16. Klasifikasi Reliabilitas	37
17. Jadwal Kegiatan Penelitian	41
18. Data Poin Indikator Peran Pendidik.....	42
19. Data Poin Indikator Karakter Peserta Didik.....	43
20. Nilai Peran Pendidik	44
21. Nilai Karakter Peserta Didik.....	44
22. Data Hasil Penelitian.....	44
23. Hasil Uji Normalitas	46
24. Hasil Uji Linieritas.....	47
25. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	26
2. Histogram Rata-Rata Nilai Angket Peran Pendidik dan Karakter Peserta Didik	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	60
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	61
3. Surat Izin Penelitian	62
4. Surat Balasan Izin Penelitian	63
5. Surat Izin Uji Coba Instrumen	64
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	65
7. Surat Validasi Instrumen Penelitian Validator 1	66
8. Surat Validasi Instrumen Penelitian Validator 2	68
9. Pedoman Wawancara	70
10. Data Karakter Peserta Didik SD IT Baitul Muslim Kelas III	71
11. Dokumentasi Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan	73
12. Tata Tertib Peserta Didik di SD IT Baitul Muslim	75
13. Kuesioner Pra Uji Peran Pendidik	76
14. Kuesioner Pra Uji Karakter Peserta Didik	80
15. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen	83
16. Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Pendidik (X)	88
17. Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Peserta Didik (Y)	89
18. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Isi	90
19. Hasil Uji Validitas Konstruk Variabel (X)	91
20. Hasil Uji Validitas Konstruk Variabel (Y)	92
21. Hasil Uji Reliabilitas Peran Pendidik (X)	93
22. Hasil Uji Reliabilitas Karakter Peserta Didik (Y)	94
23. Pengumpulan Data Instrumen	95
24. Data Variabel X (Peran Pendidik)	99
25. Data Variabel Y (Karakter Peserta Didik)	100
26. Hasil Uji Normalitas	101
27. Hasil Uji Linieritas	101
28. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	102
29. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan	103
30. Foto bersama Wali Kelas III	104
31. Gedung Sekolah	105
32. Dokumentasi Pelaksanaan Pengamatan di SD IT Baitul Muslim	106
33. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi dinamika yang cukup rumit. Inovasi dalam teknologi informasi, perubahan kurikulum, serta tekanan globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Menurut Srinawati dkk. (2023) pendidikan adalah sebuah proses transformasi yang pada akhirnya mengubah peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan nasional memiliki hubungan erat dengan kemajuan masyarakat dan tujuan bangsa. Sasaran dari pendidikan nasional adalah untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi individu yang religius, mengasah keterampilan dan menciptakan masyarakat yang beradab. Hal ini mencakup pembentukan karakter, moral yang luhur, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut secara tegas menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik aktif dalam dunia akademis, tetapi juga untuk memfasilitasi mereka dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Sesuai dengan pendapat menurut Rachman dkk. (2021) Pengetahuan, kesadaran, atau persiapan, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Di dalam lingkungan sekolah, implementasi pendidikan karakter harus melibatkan seluruh elemen baik anggota sekolah, orang tua peserta didik serta pendidik perlu berpartisipasi dalam pendidikan karakter.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral, kebangsaan, dan kemanusiaan yang relevan dengan realitas sehari-hari. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengenali norma dan peraturan, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam sikap dan tindakan mereka. Menurut penjelasan Cahyati dkk. (2023) pendidikan pancasila sebagai mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan dapat membina karakter individu agar menjadi warga negara yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, dan menciptakan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadhila & Najicha (2021) yang menekankan bahwa Pendidikan Pancasila sangat krusial bagi setiap warga negara Indonesia karena merupakan fondasi untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa.

Pembentukan karakter menurut Annisa dkk. (2020) dapat dibentuk melalui kegiatan yang berlangsung secara konsisten, terus menerus atau berulang hingga menjadi kebiasaan, dimana kebiasaan ini bisa membentuk karakter seseorang. Menurut Bujuri (2018) Penting untuk memulai membentuk dan pembinaan karakter sejak usia dini. Masa pertumbuhan anak tingkat sekolah dasar adalah fase yang banyak mengalami perubahan signifikansi, baik dari segi mental maupun fisik, yang biasanya terjadi pada rentang usia 7-12 tahun. Pengembangan dan penanaman karakter di lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendidik, tetapi juga harus melibatkan orang tua dan dengan kerjasama dari peserta didik, karena perkembangan dan penanaman karakter di sekolah hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembentukan karakter positif anak, sedangkan keluarga memegang peran penting dalam mendidik anak di rumah. Menurut pendapat Munita dkk. (2023) Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan terdapat empat nilai penting yang harus dipelajari kepada peserta didik, yaitu cerdas, jujur, tangguh dan peduli. Sejak tahun 2011, semua jenjang pendidikan di Indonesia telah mulai mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter ini dibuat oleh Kementerian

Pendidikan Nasional berjumlah 18 butir yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, minta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Basuki & Febriansyah (2020) memasuki era globalisasi yang diwarnai dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang pesat memiliki dampak yang bersifat baik maupun buruk. Masalah yang muncul berkaitan dengan kemerosotan moral memasuki sebagian generasi bangsa. Kemerosotan moral ini mencakup penurunan nilai-nilai etika, konflik di antara peserta didik, tindakan bullying kepada teman, menyontek saat ujian tanpa rasa bersalah dan sejumlah perilaku negatif lainnya. Berdasarkan pendapat menurut Harahap (2019) menjelaskan bahwa karakter anak-anak saat ini jauh dari kata baik, sehingga perlu adanya usaha untuk membentuk karakter yang positif guna memperbaiki tingkah laku anak-anak menjadi sesuatu yang sangat krusial dan mendesak dalam kehidupan, diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu, termasuk potensi fisik, intelektual, dan perilaku.

Tabel 1. Data Karakter Peserta Didik di SD IT Baitul Muslim

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Indikator	Jumlah Peserta Didik Tercapai	Presentase	Rata-rata
III Aisyah binti Abu Bakar	20	Religius	12	48%	32%
		Jujur	9	36%	
		Disiplin	8	32%	
		Toleransi	5	20%	
		Cinta Tanah Air	6	24%	
III Zubair bin Awwam	20	Religius	10	40%	32,8%
		Jujur	7	28%	
		Disiplin	10	40%	
		Toleransi	5	20%	
		Cinta Tanah Air	9	36%	

Sumber : Penelitian pendahuluan 2025/2026

Dari tabel diatas penulis melakukan olah lapangan diawal dengan melakukan cara menyebarkan lembar observasi kepada peserta didik di SD IT Baitul Muslim. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SD IT Baitul Muslim, menunjukkan adanya masalah nyata terkait rendahnya karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari capaian indikator karakter yang masih berada pada kategori rendah. Rumus perhitungan analisis persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2011) dari hasil tersebut diperoleh pada kelas III Aisyah binti Abu Bakar yang berjumlah 20 peserta didik, indikator karakter religius hanya tercapai oleh 12 peserta didik (48%), indikator jujur tercapai oleh 9 peserta didik (36%), disiplin oleh 8 peserta didik (32%), toleransi oleh 5 peserta didik (20%), dan cinta tanah air hanya oleh 6 peserta didik (24%). Secara umum, nilai rata-rata capaian karakter peserta didik di kelas ini hanya mencapai 32%. Data ini mengidentifikasi bahwa lebih dari setengah peserta didik belum menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada kelas III Zubair bin Awwam yang berjumlah 20 peserta didik. Indikator religius tercapai oleh 10 peserta didik (40%), jujur oleh 7 peserta didik (28%), disiplin oleh 10 peserta didik (40%), toleransi oleh 5 peserta didik (20%), dan cinta tanah air oleh 9 peserta didik (36%). Rata-rata capaian karakter peserta didik di kelas ini sebesar 32,8%, yang menunjukkan bahwa tingkat karakter peserta didik masih berada pada kategori rendah.

Hasil menunjukkan secara umum, menurut hasil analisis Riduwan (2008) menyatakan bahwa persentase 21-40% merupakan kategori rendah, Rendahnya capaian indikator toleransi dan cinta tanah air pada kedua kelas menjadi masalah yang cukup serius, mengingat kedua indikator tersebut merupakan nilai penting dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan lapangan, seperti masih adanya peserta didik yang

kurang menghargai perbedaan pendapat teman, enggan bekerja sama, tidak hafal lagu nasional, dan tidak mematuhi aturan kelas. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dikhawatirkan akan berdampak pada perkembangan karakter peserta didik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang terencana dan terus-menerus dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui peran pendidik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, agar nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, dan cinta tanah air dapat tertanam dengan baik sejak usia sekolah dasar. Berdasarkan pendapat menurut Wibowo (2021) pembentukan karakter peserta didik masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian lebih dari pendidik. Pendidikan karakter perlu dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan pendidik agar nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, dan cinta tanah air dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

Subjek kelas III dipilih karena berada pada fase perkembangan yang strategis. Berdasarkan pendapat Matondang dkk. (2025) mengatakan pada tingkat ini, peserta didik mengalami perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual yang simultan. Menurut penjelasan Ramadhani dkk. (2024) peserta didik kelas III yang biasanya berusia antara 8 hingga 9 tahun berada dalam tahap operasional yang nyata sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yaitu fase dimana anak mulai bisa berpikir secara logis mengenai objek yang ada, tetapi masih menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep bersifat abstrak. Kondisi ini berdampak pada pembentukan karakter, di mana peserta didik masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan secara intensif dari pendidik maupun lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. Oleh karenanya, kelas III menjadi subjek ideal untuk penelitian pengaruh peran pendidik terhadap pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, terlihat bahwa peran sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Tugas utama pendidik adalah untuk mengajarkan dan

memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menjalani tugas-tugas mereka, juga membimbing mereka agar berperilaku baik secara moral, serta melindungi mereka dari hal-hal yang bisa merusak kepribadian melalui cara bersosialisasi. Kegiatan ini didukung dengan hasil wawancara dengan pendidik kelas III yang menjelaskan bahwa penggunaan materi pendidikan pancasila dalam pembelajaran dapat membentuk sikap karakter dan perilaku baik di kalangan peserta didik. Pendidik mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan karakter baik, karena setiap peserta didik memiliki sifat yang berbeda. Beberapa peserta didik yang sudah menunjukkan sikap baik terkadang tampak kurang sopan, misalnya ada yang tidak menyapa ketika bertemu pendidik. Masalah-masalah ini bisa diatasi dengan membiasakan sikap baik. Berdasarkan menurut Yestiani & Zahwa (2020) pendidik seharusnya menjadi panutan serta contoh bagi peserta didik yang mereka ajar. Oleh karena itu, pendidik perlu memenuhi standar dan kualifikasi tertentu agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik, pendidik harus memiliki tanggung jawab, kemandirian, kompetensi, dan disiplin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aslihatus Sa'diyah (2024) menunjukkan pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter peserta didik dengan melalui keteladanan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari dkk. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai religius, toleransi, dan cinta tanah air sangat dipengaruhi oleh strategi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan menurut Nur dkk. (2023) pendidik memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik yang ada. Banyak sekali peran seorang pendidik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pendidik sebagai pengajar, pendidik sebagai sumber belajar, pendidik sebagai fasilitator, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai demonstrator, pendidik sebagai pengelola, pendidik sebagai penasehat, pendidik sebagai inovator, pendidik sebagai motivator, pendidik sebagai pelatih, serta pendidik sebagai elevator.

Peran seorang pendidik berdasarkan penjelasan Fatmawati (2021) mengatakan pada umumnya yaitu bertugas sebagai pendidik yang menyangkut pengajaran, dan pelatihan. pendidik tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut penjelasan Arsini dkk. (2023) peran pendidik dalam tugas sekolahnya adalah menjadi orang tua kedua dan membimbing peserta didiknya. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab yang berkaitan erat dengan status atau jabatannya.

Pendidik adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Santia & Indrawadi (2021) pendidik perlu menguasai tidak hanya isi pelajaran, tetapi juga prinsip-prinsip pembelajaran. Penguasaan ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan penjelasan yang diberikan menurut Srinawati dkk. (2023) mengungkapkan bahwa pendidik memiliki peran sebagai teladan dalam sektor pendidikan, dan untuk itu harus didukung dengan kompetensi yang cukup. Pengembangan kompetensi pendidik mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang saling terkait, yang terlihat dalam tindakan yang bijak dan bertanggung jawab saat menjalankan profesi mereka. Disamping itu tugas mengajar, pendidik juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan, menyuburkan, dan menyebarkan pengalaman serta pengetahuan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat Melintika (2023) Pendidik merupakan salah satu tenaga yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter, moral, dan budi pekerti peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu memanfaatkan perannya sebagai pembimbing moral dan sikap serta memberikan dorongan yang lebih baik.

Peran pendidik sangat penting berdasarkan Menurut Munif dkk. (2021) Pendidik tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi, melainkan juga berperan sebagai role model, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter. pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing peserta didik agar

berkembang ke arah yang lebih baik, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga kepribadian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD, karena melalui proses pembelajaran inilah nilai-nilai luhur bangsa dapat ditanamkan secara sistematis dan berkesinambungan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan pertimbangan konteks yang telah dibahas sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat karakter peserta didik belum memenuhi keseluruhan indikator.
2. Peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik belum optimal.
3. Implementasi pendidikan pancasila belum sepenuhnya maksimal dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis menetapkan batasan - batasan dalam penelitian ini. Penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik (X)

Penelitian ini membatasi empat peran pendidik untuk menghindari hasil penelitian yang terlalu luas. Menurut Sugiyono (2019) batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih fokus dan hasilnya dapat dianalisis secara mendalam serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Abbas dkk. (2024) mengatakan pada penelitian ini hanya akan digunakan 4 peranan yang paling penting .

2. Karakter peserta didik (Y)

Penelitian ini membatasi lima karakter peserta didik. untuk menghindari hasil penelitian yang terlalu luas. Menurut Sugiyono (2019) batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih fokus dan hasilnya dapat dianalisis secara mendalam serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah Menurut Andiarini dkk. (2018) bahwa salah satu upaya pemerintahan

tentang pendidikan karakter yang integrasi, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan persoalan yang telah dijelaskan, sasaran dari studi ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan pancasila.

2. Manfaat Praktis

a) Pendidik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran dan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik.

b) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu pihak kepala sekolah untuk memberikan informasi penting bagi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih efisien.

c) Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah sebuah aktivitas mental yang dijalani oleh setiap orang, sehingga perilakunya berubah dari keadaan sebelum dan setelah proses belajar. Hal ini dijelaskan oleh Djamaluddin & Wardana (2019) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau respons karena adanya pengalaman baru, serta memiliki pengetahuan atau ilmu setelah melalui proses belajar dan berlatih. Arti belajar adalah proses perubahan kepribadian seseorang yang berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Berdasarkan pendapat Azani dkk. (2024) belajar adalah cara seseorang mengubah perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam proses ini melibatkan cara berpikir, perasaan, serta keterampilan fisik. Dengan belajar dapat memahami, menggunakan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap agar lebih baik. Menurut penjelasan Hartati & Penggabean (2023) proses belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Sesuai dengan pandangan Wahab & Rosnawati (2021) belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu secara sadar ataupun tidak. Hal ini menyebabkan pergeseran dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, seperti dari tidak bisa berjalan menjadi bisa, atau dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan masih banyak contoh lainnya. Proses belajar merupakan perubahan yang dialami individu saat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya yang dapat membawa dampak positif

maupun negatif. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam belajar, seperti melalui pengamatan, menemukan sendiri atau meniru. Melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi.

Menurut pendapat sejumlah beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang melibatkan aspek mental dan fisik yang dilakukan oleh seseorang baik dengan kesadaran maupun secara tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian akibat adanya pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya menurut Bunyamin (2021) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi, interaksi ini bisa terjadi secara langsung melalui berbagai media pembelajaran yang ada. Berdasarkan penjelasan Alwis dkk. (2024) pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan membantu seseorang berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan potensi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Sejalan menurut Ramli dkk. (2024) pembelajaran merupakan usaha dari luar diri sendiri untuk mendorong proses belajar individu tersebut. Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah pendidik. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu setiap peserta didik belajar disebut mengajar. Mengajar adalah dua proses yang berbeda bukan satu kesatuan. Peserta didik belajar bukan karena ada pendidik yang mengajar, tetapi juga bisa belajar dimana saja, kapan saja dan tanpa batas.

Menurut penjelasan Samsinar (2019) pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar, di mana pendidik dan

peserta didik saling berbagi informasi. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, seperti rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta dapat berlangsung melalui berbagai cara, dari siapa saja, dan menggunakan metode apa pun. Secara fundamental, pembelajaran adalah proses pertukaran informasi yang saling melengkapi antara pengajar dan peserta didik, serta antar peserta didik, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Proses ini bisa secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal, serta memungkinkan kegiatan proses belajar terjadi kapan saja, di mana saja, dan dengan berbagai cara yang berbeda.

B. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan, Menurut Cahyati dkk. (2023) pendidikan pancasila dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuannya adalah membentuk karakter seseorang agar menjadi warga negara yang berakhlak baik, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

Pendidikan Pancasila menurut Angelina dkk. (2023) diharapkan dapat membantu warga negara Republik Indonesia untuk terus menerus dan secara konsisten memahami, menganalisis serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Untuk membangun bangsa yang berakarakter baik, dibutuhkan dukungan dari sekolah dalam membentuk karakter dan akhlak yang positif pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurafifah & Dewi (2021) bahwa penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai pancasila perlu dilakukan oleh seluruh elemen bangsa. Tujuan hal ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang berbudi

pekerti baik dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Menurut penjelasan Akhyar & Dewi (2022) pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang mengajarkan ideologi bangsa Indonesia. Tujuannya adalah membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencintai tanah air, serta memiliki semangat nasionalisme Indonesia. Pendidikan ini dapat diajarkan sejak jenjang sekolah dasar (SD) karena anak-anak di usia ini mampu memahami dan menerima pembelajaran mengenai bangsanya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi warga negara yang berintegritas, berkarakter, dan memiliki semangat kebangsaan.

C. Pendidikan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku menurut Najili dkk. (2022) mengatakan karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang memiliki arti antara lain: sifat, tabiat, kejiwaan, perilaku baik, kepribadian atau akhlak. Secara istilah, karakter didefinisikan sebagai sifat yang umum dimiliki manusia dimana individu memiliki beragam sifat yang dipengaruhi oleh aspek kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat atau tindakan perilaku individu yang menjadi identitas unik dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan Arifudin dkk. (2020) karakter dapat diartikan sebagai pola pikir dan tindakan seseorang dalam menjalani kehidupan dan kolaborasi, terutama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Sejalan menurut Fadilah dkk. (2021) istilah “karakter” disamakan dengan “moralitas” yang menggambarkan integritas dan cara seseorang berperilaku secara moral.

Menurut penjelasan Gunawan (2022) karakter adalah sifat asli yang terdapat dalam diri seseorang yang membedakan dia dari orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, perilaku, atau sikap yang dimiliki seseorang identitas dan yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter seseorang dibentuk oleh cara berpikir dan tindakan yang dia lakukan, yang dipengaruhi oleh berbagai pengalaman hidup, lingkungan, serta nilai-nilai moral yang dianutnya. Karakter seseorang mencerminkan sifat dan ketulusan dalam hidup, baik di keluarga, masyarakat, maupun bangsa, dan cenderung tetap dalam diri seseorang.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Faqihuddin (2021) adalah proses pengembangan karakter yang baik (*good character*) yang melekat pada peserta didik. Proses ini dilakukan melalui latihan dan pengajaran nilai-nilai moral selain itu juga dilakukan dengan menetapkan aturan-aturannya yang baik dan sopan, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Berdasarkan pendapat Pratama dkk. (2023) mengatakan karakter mencakup pemahaman, kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata. Hal ini bertujuan agar dalam menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan.

Istilah pendidikan tidak bisa terpisahkan dengan karakter menurut Mukti dkk. (2023) mengatakan hal yang demikian juga dapat dipahami bahwa antara pendidikan dan karakter mempunyai keterkaitan dan saling berhubungan dan saling melengkapi. Pendidikan ditujukan agar seseorang mempunyai karakter yang baik, dan dalam karakter diperlukan suatu

proses agar seseorang mempunyai predikat berkarakter yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter, dapat dimaknai sebagai proses pendidikan bagi peserta didik dalam mengembangkan karakternya melalui proses pembelajaran dan pengajaran

Selaras dengan pendapat Inayah dkk. (2022) pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik juga membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham mengenai mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses yang dirancang dengan baik dan berlangsung terus-menerus untuk menanamkan, mengembangkan, memajukan, serta membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan penanaman nilai moral dan etika, tetapi juga berfungsi membangun kesadaran, kemauan, serta perilaku peserta didik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Proses ini melibatkan peran aktif pendidik melalui pengarahan, pembiasaan, penguatan, keteladanan, dan pemberian hukuman yang tepat sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan salah, memahami nilai-nilai kebaikan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dapat diartikan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan, dengan mengacu dalam sebuah nilai, seseorang bisa menentukan bagaimana harus berbuat bertingkah laku yang baik. Menurut Munita dkk. (2023) mengungkapkan nilai-nilai pembentukan karakter ditetapkan dalam kemendikbud ada 18 diantaranya sebagai berikut:

- a) Religius: berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan keyakinan masing-masing.
- b) Jujur: berarti perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- c) Toleransi: berarti sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin: artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras: artinya perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dalam menyelesaikan dengan sebaiknya.
- f) Kreatif: artinya berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri: artinya sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis: yaitu cara berpikir, sikap dan tindakan yang selalu menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu: artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang berkepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- l) Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat: tindakan komunikatif yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, dan aman atas kehadirannya.
- o) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu, untuk membaca

- sebagai bacaan yang memberikan kebijakan dalam dirinya.
- p) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah, kerusakan pada lingkungan dalam memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
 - q) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan.
 - r) Tangung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), serta negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari 18 nilai karakter tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter menjadi 5 nilai dasar dalam pendidikan karakter. Menurut Andiarini dkk. (2018) bahwa salah satu upaya pemerintahan tentang pendidikan karakter adalah penguatan pendidikan karakter (PPK) yang integrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berikut beberapa indikator yang akan dibahas yaitu:

Tabel 2. Indikator Karakter Peserta Didik

Indikator	Definisi
Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

Indikator	Definisi
	terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik.

Sumber: Andiarini dkk. (2018)

4. Strategi Pembentukan Karakter

Salah satu strategi pembentukan karakter peserta didik menurut penjelasan Cahyani & Masyithoh (2023) dengan memaksimalkan peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini karena keluarga merupakan kelompok sosial utama yang tanggung jawabnya terletak pada orang tua. keterampilan dan karakter. Pengalaman awal belajar dengan arahan orang tua pihak sekolah berusaha meningkatkan peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah menerapkan strategi mencontohkan peran orang tua untuk membantu perkembangan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari visi, misi, dan tujuan lembaga serta berupaya mewujudkannya melalui kegiatan sehari-hari.
- b. membangun hubungan yang kuat untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik.
- c. melatih para pendidik yang berprofesi sebagai pendidik untuk mengutamakan tanggung jawab terhadap keberhasilan.

D. Definisi Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pengertian pendidik adalah elemen utama yang sangat krusial dalam sistem pendidikan, karena pendidik yang mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rokimin & Rofik (2022) pendidik memiliki posisi yang sangat terhormat sehingga menjadi teladan bagi peserta didik melalui perilakunya dan karakter, serta membantu memotivasi mereka agar bisa meraih masa depan yang lebih baik. Pendidik berfungsi sebagai motivator, mediator, fasilitator, kreator dan

tombak ujung dalam proses pembelajaran. Kontribusi pendidik dalam membentuk karakter dan masa depan peserta didik sangatlah besar. Tugas pendidik tidak hanya sekedar membagi pengetahuan kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk berbuat baik, tetapi pendidik juga harus berperan sebagai panutan dalam kehidupan peserta didiknya.

Menurut Indrawati dkk. (2022) menjelaskan pengertian pendidik sebagai tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Menurut penjelasan Munif dkk. (2021) pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di rumah saja, di masjid, dan lain sebagainya.

Dari analisis para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik dapat diartikan sebagai individu profesional dan memiliki peran penting. pendidik menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, kreator, dan panutan yang tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter peserta didik. Peran pendidik sangat besar dalam membentuk kepribadian, sikap, dan masa depan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Peran Pendidik

Dalam prose pembelajaran menurut Nur dkk. (2023) pendidik memiliki peran yang signifikan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain berperan untuk menyampaikan materi, terdapat banyak peran lain yang dimainkan oleh pendidik dalam aktivitas belajar. Berikut ini adalah beberapa peran yang dimiliki oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a) Sebagai Pendidik
Sebagai seorang pendidik merupakan tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang pendidik harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang pendidik, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
- b) Pendidik Sebagai Pengajar
Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara peserta didik dan pendidik, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan pendidik di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. pendidik harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
- c) Pendidik Sebagai Sumber Belajar
Peran pendidik sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, pendidik dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
- d) Pendidik Sebagai Fasilitator
Peran seorang pendidik sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- e) Pendidik Sebagai Pembimbing
Pendidik dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
- f) Pendidik Sebagai Demonstrator
Pendidik memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- g) Pendidik Sebagai Pengelola
Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidik memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika pendidik menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang pendidik haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- h) Pendidik Sebagai Penasehat
Pendidik berperan menjadi penasehat bagi peserta didiknya juga bagi

para orang tua, meskipun pendidik tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasihat. Peserta didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan pendidik. Agar pendidik dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasihat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya pendidik mendalami mengenai psikologi kepribadian.

i) Pendidik Sebagai Inovator

Pendidik menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia pendidik dan peserta didik yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja pendidik lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan peserta didik. Tugas pendidik adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh peserta didik.

j) Pendidik Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. pendidik memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar

k) Pendidik Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dengan hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

l) Pendidik Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang pendidik harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan pendidik di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pendidik memiliki peran yang sangat banyak, namun menurut Abbas dkk. (2024) mengatakan pada indikator peran pendidik hanya akan digunakan 4 peranan yang paling penting yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Peran Pendidik

Indikator	Deskripsi
Pendidik Sebagai Demonstrator	Pendidik sebagai Demonstrator memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik yang berperan sebagai demonstrator memiliki peran sebagai contoh yang berperan dalam membantu peserta didik memahami konsep yang rumit serta menerapkan kemampuan yang dibutuhkan. Pendidik sebagai demonstrator dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dengan lebih baik.
Pendidik Sebagai Pengelola Kelas	Pendidik yang bertugas pengelola kelas memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur dan memimpin pembelajaran di kelas. Pendidik harus mampu mengelola lingkungan belajar yang baik, yang bersifat menantang dan merangsang murid untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Pendidik juga harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. Pendidik sebagai pengelola kelas harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengatur, memperbarui, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang berlangsung di kelas.
Pendidik Sebagai Fasilitator	Pendidik sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitator merupakan orang yang mendukung proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, memberikan arah, dan

Indikator	Deskripsi
	memberikan semangat. Pendidik sebagai fasilitator tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional mereka.
Pendidik Sebagai Evaluator	Pendidik yang bertugas mengvaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai evaluator, pendidik dituntut untuk melaksanakan evaluasi yang objektif, jujur, dan adil untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk menilai hasil belajar siswa

Sumber: Abbas dkk. (2024)

3. Tugas Pendidik

Tugas utama seorang pendidik menurut Bhughe (2022) yaitu mendidik merupakan proses di mana seorang pendidik membuat sebuah pola belajar mengajar, melahirkan ide-ide baru, memberi teladan, dan mengarahkan peserta didik. Terdapat tiga jenis tugas pendidik yaitu:

- a) Tugas pendidik sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik.
- b) Tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan berarti pendidik melibatkan dalam interaksi sosial masyarakat. Pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar anak didik punya ketakwaan sosial.
- c) Tugas pendidik sebagai tugas kemasyarakatan berarti pendidik harus mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang berakhlak dan bermoral, dalam hal ini dianggap bahwa mendidik anak sama halnya dengan mencerdaskan bangsa.

4. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter

Pendidik memiliki peran penting yang sangat berdampak pada keberhasilan pembentukan karakter di sekolah, bahkan sepenuhnya menentukan apakah peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Hal ini demikian, karena pendidik merupakan sosok sentral, serta menjadi contoh dan panutan bagi para peserta didik. Menurut Rokimin & Rofik (2022) dalam pendidikan karakter pendidik harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukan dengan baik menjadi baik pula bagi pengaruhnya terhadap peserta didik. pendidik sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh pendidik yang baik juga. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami pendidik dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Pendidik yang berhasil dalam memahami perbedaan tersebut, biasanya memahami mereka melalui kegiatan sebagai berikut

- a. mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi baik di kelas maupun di luar kelas,
- b. menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didiknya, sebelum, selama dan setelah sekolah
- c. mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, memberikan komentar yang konstruktif
- d. membuat tugas dan latihan untuk kelompok
- e. memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

5. Faktor yang mempengaruhi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik

Berdasarkan pendapat Imamah dkk. (2021) faktor yang mempengaruhi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik terdiri terdapat dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik kepribadian setiap peserta didik. Gangguan ini sulit diterima saat dewasa karena kurangnya pola asuh dan bimbingan kepada anak sejak dini, pembentukan dasar kepribadian sejak dini, dan

kurangnya unsur agama. Cukup mudah bagi peserta didik untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan dorongan ego dan keinginan mereka, tanpa mempertimbangkan efek dari tindakan mereka.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan eksternal terhadap lingkungan masyarakat perkotaan yang tidak terkait dengan berbagai jenis permasalahan yang ada pada peserta didik, karena masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah dan lingkungan masyarakat biasanya juga merupakan pendidikan informal.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.

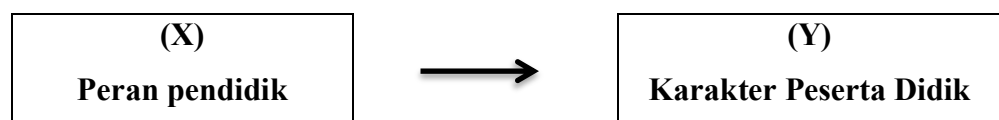
Kerangka pikir pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep yang akan diteliti oleh penulis. Pendidik memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan materi dan mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pengelola kelas, demonstrator, fasilitator, evaluator serta menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada pembelajaran pendidik dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, dan cinta tanah air nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari implementasi Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pembentukan peserta didik agar menjadi Pribadi berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian oleh Sarah dkk. (2024) menunjukkan bahwa peran pendidik sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidik bukan hanya memberikan pemahaman secara teoritis mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga memberikan keteladanan nyata sehingga terjadi keselarasan antara apa yang diajarkan dan perilaku yang ditunjukkan.

Keteladanan pendidik terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik karena siswa cenderung meniru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik tidak hanya sebatas pengajar materi, tetapi juga sebagai figur demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator yang membantu peserta didik mengembangkan aspek moral, sosial, dan emosional. Peran pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik yang kokoh, berkelanjutan, dan relevan dengan nilai-nilai luhur bangsa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penilaian

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak ada dampak dan pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III SD.

H_a: Terdapat pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III SD.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sijabat dkk. (2024) mengatakan bahwa data kuantitatif sering dikaitkan dengan penelitian tindakan, penelitian skala besar, studi kasus, penelitian korelasional, dan eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yang berarti penelitian setelah peristiwa yang telah terjadi untuk mengidentifikasi komponen yang dapat menentukan sebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama proses pembelajaran di semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 hingga penelitian ini berakhir sesuai surat izin penelitian Nomor 6510/UN26.13/PN.01.00/2025.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti terdiri dari peserta didik kelas III dan Pendidik di SD IT Baitul Muslim, total populasi yang ada adalah peserta didik 40 dan pendidik 10, sehingga jumlah keseluruhan mencapai 50.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan objek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan Pendidik.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Kelas III SD IT Baitul Muslim

No	Kelas III	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Fatimah Az zahra	Perempuan	24
2	Aisyah binti Abu Bakar	Perempuan	20
3	Bilal bin Rabah	Laki -laki	24
4	Zubair bin Awwam	Laki -laki	20
Total			88

Sumber : Tata Usaha SD IT Baitul Muslim

Tabel 5. Jumlah Pendidik Kelas III SD IT Baitul Muslim

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Sriatun	Perempuan	1
2	Sri Rahayu	Perempuan	1
3	Metta Firmanti	Perempuan	1
4	Irma Nurkhamidah	Perempuan	1
5	Ahmad muchsin	Laki -laki	1
6	Ulfi Fitriani	Perempuan	1
7	Danila Hermiati Uyar	Perempuan	1
8	Ghina Safira	Perempuan	1
9	Very Wibowo	Laki - laki	1
10	Adi Feriyanto	Laki - laki	1
Total			10

Sumber :Tata Usaha SD IT Baitul Muslim

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada. Menurut Fadilah (2023) sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) dengan memilihnya melalui pertimbangan pada jumlah peserta didik.

Tabel 6. Sampel Pada Kelas III SD IT Baitul Muslim

No	Kelas III	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Zubair bin Awwam	Laki -laki	20
2	Aisyah binti Abu Bakar	Perempuan	20
Total			40

Sumber: Pendahuluan penelitian

Tabel 7. Sampel Pendidik Kelas III SD IT Baitul Muslim

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Sriatun	Perempuan	1
2	Sri Rahayu	Perempuan	1
3	Metta Firmanti	Perempuan	1
4	Irma Nurkhamidah	Perempuan	1
5	Ahmad muchsin	Laki -laki	1
6	Ulfi Fitriani	Perempuan	1
7	Danila Hermiati Uyar	Perempuan	1
8	Ghina Safira	Perempuan	1
9	Very Wibowo	Laki - laki	1
10	Adi Feriyanto	Laki - laki	1
Total			10

Sumber: Pendahuluan penelitian

D. Variabel Penelitian

Sebuah studi harus mencakup variabel, terdiri dari variabel *independen* dan variabel *dependen*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016) variabel dalam suatu penelitian mengacu pada semua komponen yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, guna memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan menarik kesimpulan. penelitian ini melibatkan dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah elemen yang mempengaruhi atau menjadi alasan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, Variabel bebas yang dimaksud adalah peran pendidik (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh akibat adanya variabel bebas. Dalam studi ini, variabel terikat yang diteliti adalah karakter peserta didik (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada sebuah pemaknaan melalui kata-kata yang bisa mendukung penulis dalam menyampaikan definisi konsep pada penelitian ini adalah:

- 1) Peran pendidik merupakan peran paling penting pada pengembangan kemampuan setiap peserta didik. Bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh bimbingan dan pengaruh seorang pendidik dalam bidang pendidikan. Kehadiran pendidik di kelas pada saat proses pengajaran mempengaruhi perilaku karakter peserta didik yang merupakan sekumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik yang terbentuk melalui proses pendidikan dan interaksi sosial.
- 2) Karakter Peserta Didik
Karakter adalah ciri khas seseorang yang mencakup sifat, kepribadian, watak dan tingkah laku yang diekspresikan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah usaha dalam mengajar anak-anak untuk membentuk pilihan yang cerdas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan mereka.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang diamati. Penelitian ini terdiri dari serangkaian langkah-langkah untuk menilai variabel yang telah dijelaskan secara konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Peran Pendidik

Peran pendidik dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator:

- 1) Pendidik sebagai Demonstrator
- 2) Pendidik sebagai Pengelol Kelas
- 3) Pendidik sebagai Vasilitator
- 4) Pendidik sebagai Evaluator

b) Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin

5) Cinta Tanah Air

F. Teknik Pengumpulan Data**1. Angket**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket. Peneliti secara langsung bertanya kepada orang-orang yang terlibat. Menurut penjelasan Sugiyono (2019) mengatakan bahwa kuesioner juga dikenal sebagai angket yang merupakan metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini kuesioner atau angket akan diberikan kepada pendidik dan peserta didik di SD IT Baitul Muslim. Data diperoleh dari angket sebagai gambaran kondisi pemahaman peran pendidik dan karakter peserta didik.

Tabel 8. Kisi-Kisi Kuesioner Peran Pendidik

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Pendidik Sebagai Demonstrator	Pendidik memberikan contoh dan teladan yang baik dalam pembelajaran	1-2
		Pendidik menjelaskan materi dengan jelas dan menarik	3-4
		Pendidik memberikan contoh penerapan nilai-nilai karakter	5-6
2	Pendidik Sebagai Pengelola Kelas	Pendidik menjaga kondisi kelas tetap kondusif dan tertib	7-8
		Pendidik menangani gangguan kelas dengan bijaksana	9-10
3	Pendidik Sebagai Fasilitator	Pendidik memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik	11-12
		Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	13-14
4	Pendidik Sebagai Evaluator	Pendidik melaksanakan penilaian hasil belajar	15-16
		Pendidik menilai aspek pengetahuan,	17-18

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
		keterampilan, dan sikap	
		Pendidik memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran	19-20

Sumber: Abbas dkk. (2024)

Tabel 9. Kisi-Kisi Kusiner Karakter Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Religius	Peserta didik melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1-4
2	Jujur	Peserta didik membiasakan perilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan	5-8
3	Disiplin	Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan taat terhadap peraturan	9-12
4	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	13-16
5	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik.	17-20

Sumber: Andiarini dkk. (2018)

2. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah, visi, misi, dan dokumen tulisan. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian yang menampilkan gambaran objek penelitian yang dilakukan di SD IT Baitul Muslim.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor yang dihasilkan dari Skala *Likert* digunakan oleh responden untuk menghasilkan tanggapan mereka.

Tabel 10. Bobot Nilai Skala *Likert*

No	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Sering	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Sumber : Adaptasi dari Sugiyono (2019)

Hitung rata-rata skor untuk setiap variabel:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{total skor jawaban}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Klasifikasi menurut Azwar Saifuddin (2020) bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori yang berbeda secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum yang diukur dengan atribut tertentu. Untuk melakukan klasifikasi dibutuhkan rata-rata deviasi. Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

H. Uji Persyaratan Instrumen

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2019) untuk menjadi instrumen yang baik ada dua kriteria utama yang harus dipenuhi, yaitu valid dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menentukan serta menilai alat yang akan diterapkan dalam kajian. Menjamin keabsahan dan konsisten adalah aspek krusial untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji Validitas

Menurut Janna & Herianto (2021) uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran suatu studi. Menurut Arikunto (2016) menyatakan bahwa alat ukur yang kerap disebut valid berarti dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat atau valid, valid berarti instrument tersebut efektif untuk mengukur apa yang perlu diukur.

(a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menilai sejauh mana instrumen mencakup seluruh aspek yang relevan dari konsep yang diukur. Biasanya, tidak dihitung dengan rumus matematis, tetapi dilakukan melalui *expert judgment*. Namun, untuk menilai secara kuantitatif, digunakan indeks tertentu, seperti *Aiken's V*.

Rumus *Aiken's V*:

$$V = \frac{\sum s}{n \cdot (c - 1)}$$

Keterangan:

V : Indeks validitas isi.

s : Skor penyesuaian, dihitung dari $s = r - l$

r : Penilaian dari ahli.

l : Skor terendah dalam skala penilaian.

n : Jumlah ahli.

c : Jumlah kategori dalam skala penilaian.

Berdasarkan uji validitas isi dengan menggunakan rumus *Aiken's V* pada variabel peran pendidik didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Uji Validitas Isi Pada Instrumen Variabel X

No	Nomor Butir Soal	Indeks Validitas	Keterangan
1	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20	0,833	Sangat tinggi
2	2,19	0,667	Tinggi

Sumber: Hasil Pengelolaan data tahun 2025 (Lampiran 18. data uji

validitas isi variabel X halaman 89)

Berdasarkan uji validitas isi dengan menggunakan rumus *Aiken's V* pada variabel karakter peserta didik didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Data Hasil Uji Validitas Isi Pada Instrumen Variabel Y

No	Nomor Butir Soal	Indeks Validitas	Keterangan
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,20	0,833	Sangat tinggi
2	10	0,667	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian data tahun 2025 (Lampiran 18. dan uji validitas isi variabel Y halaman 89)

(b) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk mengukur hubungan antara skor setiap item dengan total skor variable. Pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

X = Skor item instrument

Y = Skor total item instrument

N = Jumlah responden/sampel

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 13. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016)

dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variabel peran pendidik.

Tabel 14. Data Hasil Validitas Pada Instrumen Variabel X

Nomor Butir Soal	Keterangan
1,2,6,8,9,10,11,13,18,20	Valid
3,4,5,7,12,14,15,16,17,19	Tidak valid

Sumber: Hasil Pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 19. Data uji vraliditas variabel X halaman 90)

Butir pernyataan yang dinyatakan valid pada variabel X yaitu nomor 1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 18, dan 20. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen, sehingga mampu mengukur konstruk variabel X secara tepat dan konsisten. Sementara itu, butir pernyataan nomor 3, 4, 5, 7, 12, 14, 15, 16, 17, dan 19 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} . Oleh karena itu, butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya dan perlu direvisi atau dieliminasi agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel X secara akurat.

Dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variabel karakter peserta didik.

Tabel 15. Data Hasil Validitas Pada Instrument Variabel Y

Nomor Butir Soal	Keterangan
1,2,5,8,10,12,14,16,18,19	Valid
3,4,6,7,9,11,13,15,17,20	Tidak valid

Sumber: hasil pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 20. Data uji validitas variabel Y halaman 91)

Butir pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 5, 8, 10, 12, 14, 16, 18, dan 19. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga dinilai mampu mengukur karakter peserta didik secara tepat sesuai dengan konstruk variabel Y. Sebaliknya, butir pernyataan nomor 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 17, dan 20 dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi kriteria validitas. Ketidak validan butir

pernyataan tersebut disebabkan oleh rendahnya hubungan antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan demikian, hanya butir pernyataan yang valid yang digunakan dalam proses analisis data selanjutnya, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari instrumen penelitian agar hasil penelitian akurat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang menunjukkan konsistensi ketika pengukuran tersebut dilakukan berulang kali. Berdasarkan menurut Arikunto (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas merujuk pada suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} = koefisien Reliabilitas

k = banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen soal dikatakan tidak reliabel. Kriteria derajat reliabilitas (r_{kk}) sebagai berikut.

Tabel 16. Klasifikasi Reliabilitas

No.	Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
1.	0,00 - 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 - 0,40	Rendah
3.	0,41 - 0,60	Sedang
4.	0,61 - 0,80	Kuat
5.	0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Uji *Cronbach's Alpha* ini dilakukan pada instrumen tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbantuan *microsoft excel*. Hasil perhitungan pada instrumen tes variabel peran pendidik (X) koefisien reliabilitas tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan $r_{hitung} = 0,802$ dan pada instrumen tes variabel karakter peserta didik (Y) koefisiien reliabilitas tergolong dalam kategori tinggi dengan $r_{hitung} = 0,641$.
(Lampiran 21 halaman 92-93)

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) tujuan dari pengujian normalitas data adalah untuk menentukan apakah skor untuk setiap variabel mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2).

$$X^2 = \sum \frac{((f_o - f_h)^2)}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi

normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi

2. Uji Linieritas

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019) tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan secara langsung antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) serta untuk mengamati apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan Uji- F sebagai salah satu kriteria dalam analisis regresi linier. Rumus untuk uji linieritas yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{s^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F uji hitung

S^2TC = Variansi kuadrat tuna cocok

S^2G = Variansi kuadrat tuna galat

Tahap berikutnya adalah menentukan F_{tabel} menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Keputusan selanjutnya diambil berdasarkan aturan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Namun, sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti hubungan antara kedua variabel tidak linear.

J. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis, jika sampel dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, maka dapat menggunakan statistik parametrik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik atau tidak terdapat pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, maka dilakukan uji regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

X= Variabel bebas

α = Kostanta

b= nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan peningkatan

(+) atau penurunan (-) variabel Y

Kriteria Uji:

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Sumber: Muncarno & Astuti (2021)

K. Rumusan Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0):

$$H_0: \beta = 0$$

Artinya, Tidak terdapat pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD.

Hipotesis Alternatif (H_a):

$$H_a: \beta \neq 0$$

Artinya, terdapat pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto* yang dimana penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi. Tujuannya untuk mengidentifikasi komponen yang bisa menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari peristiwa tersebut. Rancangan penelitian yang digunakan adalah angket, dengan melibatkan pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara pengaruh peran pendidik terhadap karakter peserta didik yang dinyatakan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,044, yang berarti ($<0,05$) signifikansi membuktikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Saran

Bersadarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, penelitian ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Pendidik

Pendidik diharapkan terus meningkatkan kemampuan kreativitas dalam praktik pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan memahami materi yang dipelajari dan juga memberikan contoh perilaku yang baik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas di sekolah telah memenuhi agar dalam pembelajaran berjalan dengan nyaman dan kepala

sekolah diharapkan dapat mengkoordinir pendidik dalam mengikuti pelatihan mengenai perannya sebagai pendidik agar menjadi pendidik yang lebih profesional.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain atau selanjutnya mengenai penelitian serupa, dan untuk penelitian lebih lanjut bisa mengkaji faktor lain seperti motivasi, pengalaman mengajar, atau lingkungan sekolah yang juga berpengaruh terhadap kemampuan pendidik dalam mendidik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Khasanah, A. N., Sari, F. R., & Agustin, R. 2024. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. 2022. Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahanan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772>
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fadriati. 2024. Hakikat Belajar dan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3707–3715. <https://doi.org/10.54373/imeiji.v5i3.1403>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Angelina, T., Herliana, Y., Widodo, S. T., & Arum, U. K. 2023. Efektivitas Media Paper Mode dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3731–3742. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6382>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., & Doho, Y. D. B. 2020. *Psikologi Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung. Widina Media Utama.
- Arikunto. 2021. *Dasar Dasar Pendidikan edisi 3*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. 2023. Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal Research and Education Studies*, 3(2). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. 2024. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>

- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. 2020. Pembentukan Karakter Islam melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/index>
- Bhughe, K. I. 2022. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Bujuri, D. A. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Bunjamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Upt Uhamka Pres. www.uhamkapers.com
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. 2023. Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01). <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah>
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. 2021. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131>
- Cahyati, S., Nurjanah, S., & Usman, A. 2023. *Pendidikan Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan. Kaffah Learning Center.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. 2021. Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Faqihuddin, A. 2021. Bulding Character In Islamic Education Perspective Membangun Karakter dalam Islam. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Fatmawati, I. 2021. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.

- Harahap, A. 2019. Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1604/muaddib.vlil.781>
- Hartati, T., & Penggabean, E. M. 2023. Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1).
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. 2021. Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/153>.
- Inayah, I. S., Mashlahati, P., & Laila, S. S. 2022. Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar guna Menciptakan Generasi Emas pada Era Digital. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2166>.
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. 2022. Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknnologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3(3), 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12978>
- Janna, N. M., & Herianto. 2021. Konsep Uji Validitas dan Reabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Lestari, S. N., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. 2025. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Pu Hua). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 138–152.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v10.n2.2025.pp138152>
- Matondang, A. H., Zainuri, H. S., Jannah, M., & Siregar, N. A. 2025. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 46–57.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3773>
- Melintika, P. 2023. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Warkuk Oku Selatan. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/4664>
- Mufida, S. 2024. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Riau. PT. Media Akademik Publisher, 2(6), 3031–5220.
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, A. 2023. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4213>
- Muncarno, & Astuti, N. 2021. Pengaruh *Realistic Mathematic Education* dengan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 840. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3501>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. 2021. Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-BannaTM's Perspective in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 163–179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php>
- Munita, R., Maysaroh, L., & Maulia, S. T. 2023. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Abida: Jurnal of Education*, 3(3), 366–374. <https://jutepe-joln.net/index.php/Jurperu/article/view/348/338>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Nur, T. M., Ma'luf, H., & Rodhiyana, M. 2023. Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik di Sekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1769>
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. 2023. Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Jurnal Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. 2021. Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Ramadhani, N. H., Balqis, A., Arisqa, W. P., Ridwan, F. S., & Puspita, A. dela. 2024. Perkembangan Karakteristik Anak Kelas 3 Sekolah Dasar (Usia 9 Tahun). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php>
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani. 2024. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

- Ridwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Rokimin, & Rofik, M. 2022. Konsep Pendidik dalam Perspektif AL-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta). *Edukasiana : Journal of Islamic Education*, 1(1), 29–44.
<https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>
- Sa'diyah, A. 2024. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). *Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10640/>
- Samsinar. 2019. Urgensi *Learning Resources* (sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Sarah, S., Wardatunnissa, Y., Ratnasari, Y. Y., & Nursa'ban, E. 2024. Penerapan Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 05(02).
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Sijabat, A., Sinaga, C. V. R., Siahaan, M. M., & Simanullang, A. F. 2024. Metodologi Penelitian. *Rumah Cemerlang*.
<https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/view/938/1656/2493-2>
- Srinawati, D. R., Suhartono, Oksiana, J., & Sari, M. M. K. 2023. Pelatihan dan Pendampingan Guru-guru MGMP dalam Menulis Artikel Ilmiah. : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
<https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.140>
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung Alfabeta.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata. <https://doi.org/http://www.PenerbitAdab.id>
- Wibowo, T. 2021. Transmisi Nilai-Nilai Inklusif Melalui Character Building pada Mapel Sains di MI Islamiyah Bantul. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(2), 153–171. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3487>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondati>